

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini audit internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (Sawyer et. al., 2005: 3). Kesalahan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar, kerugian akibat proses produksi yang salah, perekrutan, pemasaran, atau pengelolaan persediaan bisa jadi besar dibandingkan kerugian akibat kelemahan di bidang keuangan (Sawyer et. al., 2005: 7). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan audit internal semakin meningkat, yang berarti peranan auditor internal menjadi sangat penting.

Menurut Tugiman (2006:11) tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Ketua badan pemeriksa keuangan Harry Azhar Azis menegaskan lembaganya akan meningkatkan kualitas audit investigasi, kami akan makin memperkuat audit kinerja, kata Harry menyampaikan beberapa program prioritas di 2016 melalui pesan pendek, Jumat, 1 Januari 2015. Harry melanjutkan, BPK juga akan terus meningkatkan kesadaran penyelenggara negara baik pusat, daerah, dan badan – badan negara yang pengelolaan keuangannya governansi. Juga makin meningkatkan kualitas audit invstigasi. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I pada 2015 lalu, BPK menemukan sebanyak 15.434 masalah dalam 10.154 temuan atas 666 obyek yang diperiksa. Belasan ribu masalah tersebut

meliputi 7.890 masalah ketidak patuhan terhadap peraturan perundang – undangan senilai Rp. 33,46 triliun dan 7.544 masalah kelemahan sistem pengendalian intern (SPI).

Menurut De Angelo dalam Agusti dan Pertiwi (2013: 2) menyatakan bahwa Kualitas Audit adalah bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan.

Faktor- faktor penentu Kualitas Audit diantaranya adalah Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal. Hal ini didapat dari pernyataan AAA Financial Accounting Committe (2000) Dalam Christiawan (2002: 83) menyatakan bahwa Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya menurut (M. Taufik, Hidayat, 2011) selain Kompetensi dan independensi, Kualitas Audit juga dipengaruhi oleh Profesionalisme.

Menurut Sawyer at. al., (2005: 17), Kompetensi Auditor Internal adalah sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Menurut Arens,et.al.,(2008:42) yang dialih bahasakan oleh Hermawan Wibowo menyatakan bahwa Kompetensi sebagai keharusan bagi seorang auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Menurut Haryadi, (2015: 46) Independensi adalah topik utama ketika peraturan dibahas, pembuatan peraturan yang efektif haruslah mandiri yang telah diatur. Menurut Rahmadi Murwanto, (2014: 88) Independensi dalam penampilannya mengacu kepada interpretasi atau persepsi orang mengenai independensi auditor dan adanya persepsi mengenai tidak adanya independensi dalam kenyataan tidak hanya menurunkan nilai laporan audit tetapi dapat juga memiliki pengaruh buruk terhadap profesi.

Menurut (Ayuningtias dan Pamudji, 2012) Auditor internal juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kompetensi lainnya untuk menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, selain dituntut memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang banking operation, auditor internal juga dituntut untuk menguasai bidang lain seperti auditing, *controllershship*, accounting, law, management, dan lain-lain. Hal ini akan mendukung dalam memberikan informasi

yang tepat dan objektif kepada manajemen dalam pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai auditor internal maka, dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor serta mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan proses audit. Menurut Muchtar (2012: 3) standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur audit dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

PT. Pos Indonesia (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga tidak luput dari kasus – kasus kecurangan. Beberapa kasus kecurangan yang terpublikasi di media diantaranya kasus Penggunaan kas perusahaan untuk bisnis pribadi senilai 12 milyar (Koran Tempo, 12 November 2008), keterlambatan pembayaran gaji karyawan yang seharusnya dibayarkan tanggal 1 Februari 2019 baru akan dibayar tanggal 4 Februari 2019 (CNN Indonesia, 3 Februari 2019).

Auditor internal harus memenuhi spesifikasi dan kualitas untuk meningkatkan dan mempertahankan Profesionalisme, yang menjadi tolok ukur dari profesi tersebut. Salah satu kriteria Profesionalisme Auditor internal yaitu lisensi oleh Negara atau sertifikasi oleh dewan. Di Indonesia auditor internal yang telah menjalani pendidikan yang memenuhi spesifikasi dan kualifikasi yang telah ditetapkan akan mendapatkan sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) yang merupakan suatu pengakuan atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan efektif dan efisien (Sawyer et. al, 2005: 11).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit”** (Studi Kasus pada PT . POS INDONESIA Kota Bandung).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja dan indenpendensi auditor internal terhadap Kualitas audit di Kantor Pos Indonesia Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh kinerja dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit di Kantor Pos Indonesia Kota Bandung secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh kinerja dan indenpendensi auditor internal terhadap kualitas audit di Kantor Pos Indonesia di kota Bandung secara simultan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Kinerja karyawan dan Independensi Auditor Internal dan Kualitas Audit, sesuai dengan rumusan masalah,

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit di kantor Pos Indonesia Kota Bandung. .
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit di Kantor Pos Indonesia Kota Bandung secara parsial.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh kinerja dan indenpendensi auditor internal terhadap kualitas audit di Kantor Pos Indonesia Kota Bandung secara simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Pemegang Kebijakan / Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas audit dan sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kedepannya.

### **1.4.2 Keilmuan**

Penulis berharap dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu literatur akuntansi di Indonesia terutama pada sistem pengendalian audit internal. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian - penelitian tentang audit di masa yang akan datang.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor PT. Pos Indonesia Persero. Tbk Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Banda No. 30, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115, Indonesia. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 21 Mei 2019.